

DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DEBT TO ASSET RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA RETURN ON ASSETS (ROA)

Laula Dwi Marthika¹, Siti Mudawanah²

¹Universitas Muara Bungo, ²Universitas La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:
board of directors, board of commissioners, audit committee, DAR, firm size, ROA

Corresponding Author:

laula_dm@yahoo.co.id

Abstract

This study examines the effect of the board of directors, board of commissioners, audit committee, debt to asset ratio, and firm size on Return on Assets (ROA). The study applies a quantitative approach and uses multiple linear regression to test the relationship between the independent variables and ROA. The findings show that the board of directors, board of commissioners, and debt to asset ratio have a negative and significant effect on ROA, while the audit committee and firm size have a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, all independent variables significantly affect ROA, and the model explains 90.6% of the variation in ROA.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 13 dan Nomor 1

Januari - April 2026

Hal. 1-6



©2026 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, debt to asset ratio, dan ukuran perusahaan terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan model mampu menjelaskan 90,6% variasi ROA.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki (Fahmi, 2017; Heri Winarno, 2019; Thian, 2022). Dalam konteks tata kelola perusahaan, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi operasional, tetapi juga oleh kualitas mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan. Good corporate governance melalui dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dipandang sebagai elemen penting yang mampu memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan perusahaan (Effendi, 2016; Titania & Taqwa, 2023).

Selain faktor tata kelola, leverage dan ukuran perusahaan juga banyak diuji sebagai determinan kinerja keuangan. Leverage yang tinggi dapat memperbesar beban tetap perusahaan dan menekan profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan yang besar sering dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya, efisiensi, dan akses pendanaan yang lebih baik (Azis et al., 2019; Azzahra & Wibowo, 2019; Nur Amalia, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Febrina (2012), Susi Sih Kusumawardhany dan Y. K. S. (2021), serta Yulianti dan Cahyonowati (2023) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian Anandayama dan Suwardi (2021), Arjuniadi (2022), serta Amali dan

Wibowo (2023) menegaskan bahwa leverage dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan.

Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, debt to asset ratio, dan ukuran perusahaan terhadap ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, serta menjadi pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Karena itu, mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris dan komite audit dibutuhkan untuk mengurangi asimetri informasi dan mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik (Effendi, 2016; Dewi & Gustyana, 2020).

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis. Keberadaan dewan direksi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan, meskipun hasil penelitian empiris menunjukkan hubungan yang tidak selalu konsisten (Febrina, 2012; Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Dewan komisaris berfungsi melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan perusahaan dan memberi nasihat kepada direksi. Komite audit mendukung fungsi tersebut melalui pengawasan atas kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan (Karunia &

Zurrahma, 2021; Susi Sih Kusumawardhany & Y. K. S., 2021).

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar beban kewajiban perusahaan, sehingga pada kondisi tertentu dapat menurunkan kinerja keuangan (Azis & Hartono, 2017; Kustiani et al., 2019; Mudawanah, 2019).

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas usaha yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan, teknologi, dan efisiensi operasi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Amali & Wibowo, 2023; Anandayama & Suwardi, 2021; Ramdhonah et al., 2019).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1 dewan direksi berpengaruh terhadap ROA; H2 dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA; H3 komite audit berpengaruh terhadap ROA; H4 DAR berpengaruh terhadap ROA; dan H5 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif tepat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Kuncoro, 2018; Sugiyono, 2017; Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian yaitu Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA).

Variabel independen terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, debt to asset ratio (DAR), dan ukuran perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, karena model ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghazali, 2021; Purwoko, 2020; Riyanto & Hatmawan, 2020).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA (Ghazali, 2021; Sekaran & Bougie, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-2.956	1.286	-	-2.299	0.023
Dewan Direksi	-0.752	0.034	-0.640	-22.082	0.000
Dewan Komisaris	-0.097	0.040	-0.064	-2.410	0.017
Komite Audit	0.574	0.159	0.088	3.602	0.000
DAR	-0.085	0.003	-0.839	-33.821	0.000
Ukuran Perusahaan	0.006	0.000	0.407	13.011	0.000

Sumber: Output SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $ROA = -2,956 - 0,752$ Dewan Direksi $- 0,097$ Dewan Komisaris $+ 0,574$ Komite Audit $- 0,085$ DAR $+ 0,006$ Ukuran Perusahaan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan DAR memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan

memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA.

Nilai konstanta sebesar -2,956 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstan, maka ROA diperkirakan sebesar -2,956. Koefisien dewan direksi sebesar -0,752 berarti setiap kenaikan satu satuan dewan direksi akan menurunkan ROA sebesar 0,752, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien dewan komisaris sebesar -0,097 menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA.

Koefisien komite audit sebesar 0,574 menunjukkan bahwa peningkatan komite audit akan meningkatkan ROA sebesar 0,574. Koefisien DAR sebesar -0,085 menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR maka ROA cenderung menurun. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,006 yang menunjukkan hubungan positif terhadap ROA.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.953	0.909	0.906	0.64488

Sumber: Output SPSS versi 25.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,906 menunjukkan bahwa 90,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, DAR, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
Dewan Direksi	-22.082	0.000	Negatif dan signifikan
Dewan Komisaris	-2.410	0.017	Negatif dan signifikan
Komite Audit	3.602	0.000	Positif dan signifikan
DAR	-33.821	0.000	Negatif dan signifikan
Ukuran Perusahaan	13.011	0.000	Positif dan signifikan

Sumber: Output SPSS versi 25.

Hasil uji t menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung -22,082 dan signifikansi 0,000. Dewan komisaris juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung -2,410 dan signifikansi 0,017. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 3,602 dan signifikansi 0,000.

DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung -33,821 dan signifikansi 0,000. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 13,011 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, seluruh hipotesis parsial dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
652.051	5	130.410	313.580	0.000

Sumber: Output SPSS versi 25.

Nilai F hitung sebesar 313,580 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, DAR, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini berarti model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel tata kelola perusahaan tidak selalu menunjukkan arah pengaruh yang seragam. Pengaruh negatif dewan direksi dan dewan komisaris dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa efektivitas kedua organ tersebut tidak cukup dinilai dari keberadaannya saja, melainkan juga dari kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas penerapan good corporate governance lebih penting daripada sekadar pemenuhan struktur formal organisasi (Effendi, 2016; Titania & Taqwa, 2023).

Pengaruh positif komite audit terhadap ROA menunjukkan bahwa

penguatan fungsi audit mampu mendukung kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi pengendalian internal. Hasil ini mendukung penelitian Febrina (2012), Susi Sih Kusumawardhany dan Y. K. S. (2021), serta Yulianti dan Cahyonowati (2023) yang menempatkan komite audit sebagai mekanisme pengawasan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh negatif DAR menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang dapat menekan profitabilitas melalui meningkatnya beban kewajiban. Temuan ini konsisten dengan penelitian Azis dan Hartono (2017), Kustiani et al. (2019), serta Amali dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan. Sebaliknya, pengaruh positif ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki peluang lebih baik dalam memanfaatkan aset, efisiensi, dan akses pembiayaan untuk meningkatkan laba (Anandayama & Suwardi, 2021; Azzahra & Wibowo, 2019; Nur Amalia, 2021).

KESIMPULAN

1. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
2. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
4. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
6. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Model penelitian mampu menjelaskan 90,6% variasi ROA, sedangkan 9,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *14(6)*, 795–805.
- Anandayama, V. P. L., & Suwardi, H. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10(03)*, 1–13.
- Arjuniadi, R. (2022). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Ekobismen*, *2*.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *5(3)*, 1–13.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *9(1)*, 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, *11(83)*, 133–157.
- Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance: Teori dan implementasi* (Edisi 2).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Febrina, V. (2012). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan

- kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ghazali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10).
- Heri Winarno, S. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Karunia, L., & Zurrahma, R. (2021). Good corporate governance (GCG) dan komite audit.
- Kuncoro, M. (2018). Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis & ekonomi. STIM YKPN.
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan (Suatu studi pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.
- Mudawanah, S. (2019). Analisis operating leverage (DOL), financial leverage (DFL), dan combination leverage (DCL) terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 7(3), 187–198.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Purwoko, B. P. (2020). Metode penelitian kuantitatif.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-26). Alfabeta.
- Susi Sih Kusumawardhany, Y. K. S. (2021). Pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Penerbit Andi.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Prenadamedia Group.